

## BAB II

### PRESTASI BELAJAR DAN KERJA KELOMPOK

#### A. PENGERTIAN BELAJAR

Seseorang yang melaksanakan suatu aktifitas mempunyai tujuan yang akan dicapai. Demikian juga dengan belajar mempunyai tujuan yang di inginkan setelah ia belajar. Seberapa banyak tujuan yang di inginkan sudah dapat di peroleh merupakan hasil proses atau di sebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar seperti kata poewrdaminta adalah “hasil yang di capai (dilakuan, dikerjakan, dsb)”<sup>1</sup>

Dengn demikian berupa hasil yang diperoleh adalah merupakan prestasi dari apa yang telah dilakukan tersebut. Prestasi kadang-kadang memuaskan dan kadang-kadang kurang memuaskan, hal ini tergantung oleh hal-hal yang mempengaruhinya.

Dari pengertian prestasi belajar, secara sederhana Djamarah mendefenisikan “belajar adalah hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajarnya.<sup>2</sup> prestasi belajar pada hakikatnya merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tetapi kesan-kesan yang di peroleh. Perubahan terjadi pada diri sesorang adalah akibat dari kesan yang di peroleh dari belajar.

Sedangkan menurut Nasru Harahap “prestasi belajar adalah penilaian pendidik tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan bahan

---

<sup>1</sup> Poereadinata, W. J. S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1987) Hal. 169

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008)., Hal. 23

pengajaran yang disajikan kepada mereka sarat nilai-nilai yang terdapat dari kurikulum”<sup>3</sup> pengertian ini lebih di kenal ditekankan pada pengertian yang berkompeten dengan lembaga pendidikan sekolah.

Perubahan yang merupakan prestasi belajar memiliki ciri-ciri:

1. Terjadi secara sadar, artinya seseorang itu menyadari atau merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya.
2. Bersifat kontinyu dan fungsional, artinya langsung berlangsung secara terus menerus menuju yang lebih baik dan akan berguna bagi perubahan berikutnya.
3. Bersifat aktif dan positif, artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya keaktifan seseorang tersebut serta selalu menuju ke arah kesempurnaan.
4. Bukan bersifat sementara, perubahan yang bersifat menetap atau lama hilangnya. Perubahan yang temporer seperti berkeringat, mengantuk, lelah, bukan prestasi belajar.
5. Bertujuan dan terarah, artinya bahwa perubahan-perubahan yang terjadi karena adanya tujuan dan terarah pada tujuan yang di inginkan.
6. Mencakup seluruh aspek tingkah laku seperti sikap pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.<sup>4</sup>

Pada lembaga pendidikan, terutama di sekolah untuk mengetahui prestasi belajar ini adalah dengan melakukan atau mengadakan evaluasi (tes) baik itu tes

---

<sup>3</sup> Nasrun Harahap, Teknik Penilaian Hasil Belajar, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 5

<sup>4</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995),

harian maupun semesteran yang biasanya memberikan tugas atau soal-soal untuk di kerjakan. Dari evaluasi tersebut diperoleh skor selanjutnya di ubah menjadi nilai yang di cantumkan dalam hasil laporan hasil penilayan (raport). Meskipun hal yang di lakukan tidak sama pada setiap sekolah tetapi garis besarnya dalam penilaian memperhatikan unsur-unsur.

1. Pencapaian, menggambarkan tingkat pencapayan belajar terhadap tujuan pada setiap bahan di ajarkan.
2. Usaha, usaha yang di lakukan untuk mencapai tujuan yang harus dinilai dan tidak boleh oleh nilai pencapayan.
3. Aspek pribadi dan sosial. Tingkah laku seperti aktifitas belajar, terutama yang berhubungan dengan proses belajar perlu di berikan penilayan.
4. Kebiasaan kerja, yakni hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas, ketelitian, dan kebersihan, ketepatan, waktu dan sebagainya.<sup>5</sup>

Tingkat keberhasilan (prestasi) belajar siswa dapat di golongkan menjadi:

1. Istimewa, yaitu apabila siswa mampu menguasai keseluruhan dalam pelajaran.
2. Baik sekali, yaitu apabila siswa mampu sebagai bahan pelajaran (kurang lebih 76%-99%) bahan belajar.
3. Baik, yaitu apabila mampu menguasai 60%-76% bahan pelajaran.
4. Kurang, yaitu apabila penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran kurang dari 60%.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (jakarta: Bina Aksara, 1995), hal. 284-285

Dengan demikian nilai ahir yang di masukan ke dalam raport bukan hanya menggambarkan keberhasilan siswa dalam mengejar butir-butir soal di berikan kepadanya tetapi merupakan hasil keseluruhan dari belajarnya.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

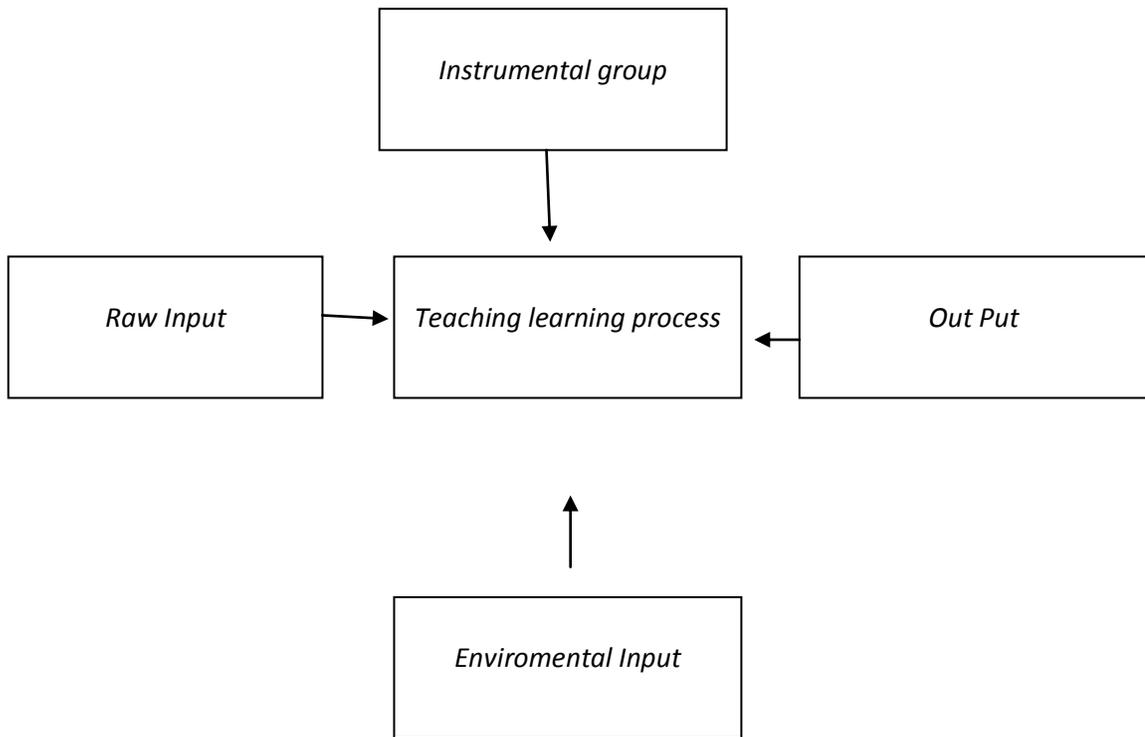
Pada dasarnya orang yang lebih berpendapat dengan teori konvergensi dan William Stern yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan seseorang ditentukan oleh bakat dan lingkungan. Proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang di tentukan oleh bakat dan lingkungan. Kedua faktor pengaruh ini saling memberikan pengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Salah satu bentuk pengaruh yang berasal dari perkembangan adalah. Dalam proses perkembangan tersebut juga di pengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari siswa mauoun pengaruh terhadap pencapaian prestasinya.

Agar dapat memberikan intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa banyak pakar di bidang pendidikan dan psikologi yang memberikan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar<sup>7</sup>. Lebih jelasnya, Sudjana memberikan bagan sebagai berikut.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswain Zain, *Op.Cit*, hal. 121-122

<sup>7</sup> Suharsimui Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 20-21

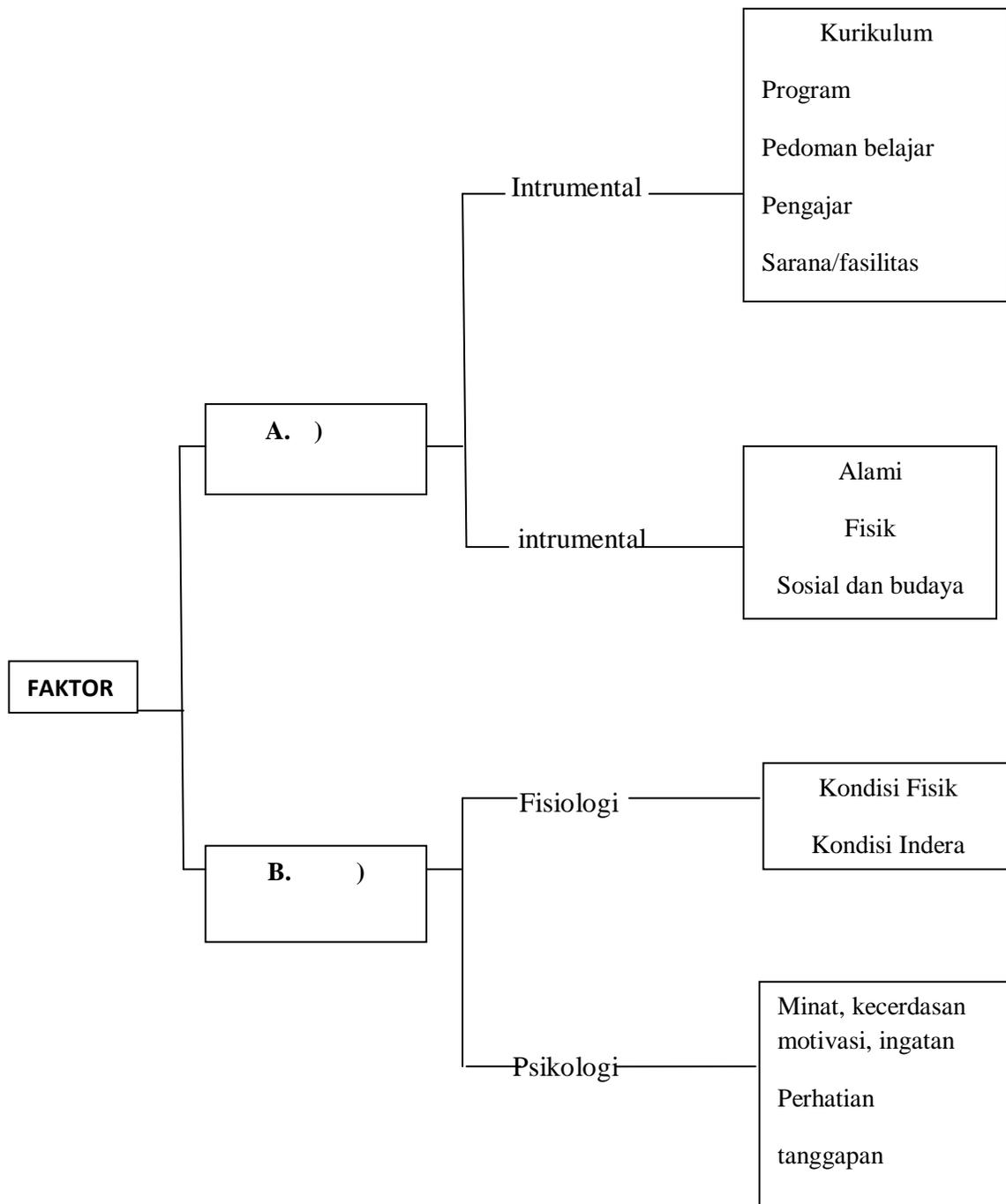


Dari bagain tersebut di atas dapat di analisa bahwa siswa adalah bahan baku dengan latar belakang yang berbeda-beda akan proses (belajar) dan teaching learning process. Dalam proses tersebut dipengaruhi oleh perbedaan masing masing siswa juga di pengaruhi oleh sejumlah faktor yang di rancang dan di manipulasi sedemikian rupa dan lingkungan<sup>8</sup>.

Untuk lebih jelas bagaimana bagan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat di lihat pada gambar dibawah ini yang menunjukkan adanya kesinergian sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Sudjana, Pendekatan



Bagan tersebut menggambarkan bahwa Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat bersifat internal dan external.

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa, dapat di bagi menjadi:

a. Fisiologi, di kelompokkan pada

1). Kondisi fisik

2). Kondisi indra

b. Psikologi, dapat berupa

1). Minat

2). Kecerdasan

3). Motivasi

4). Ingatan

5). Perhatian

6). Tanggapan

7). Sikap

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari selain siswa, di bagi menjadi:

a. Instrumental, dapat berupa:

1). Kurikulum

2). Pedoman belajar

3). Pengajar

4). Sarana/fasilitas

b. enviromental, berupa:

1). Fisik

2). Alami

3). Sosial budaya <sup>9</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi sulit untuk di bedakan dan dipisahkan benar karena prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil dari proses belajar sehingga sulit untuk membedakan dan memisahkannya. Bahkan Sudjana, menyatakan faktor yang mempengaruhi belajar dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar<sup>10</sup> (faktor-faktor ini telah dijelaskan pada bagian sebelumnya).

Adapun silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V SDN 4 Tanjung Lago sebagai berikut:

Semester 1 yang berisikan surat al-Lahab dan surat al-Kafirun yang meliputi: membaca surat al-Lahab dan al-Khafirun, mengartikan surat al-Lahab dan al-Khafirun. Seharusnya membahas kitab rosul yang menerimanya meliputi: nama-nama kitab suci, Rosul yang menerima kitab suci dan kitab suci al-quran. Berikutnya kisah

---

<sup>9</sup> *Ibib.*, hal. 25-29

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 77

nabi Ayub as., Mussa as., dan Isa as serta meneladani ketiga nabi tersebut. Azan dan iqamah dan terahir evaluasi smester 1.

Semester 2 yang berisikan surat al-maun dan al-fil dan mengartikan kedua surat tersebut. Selanjutnya pelajaran beriman kepada rosul Allah yang mempelajari Rasul ulul azmi, nabi dan Rasul. Berikutnya mempelajari khalifah sejarah khalifah dan sejarah Abu Bakar Sidik ra. Dan Umar Bin Khotob ra. Mempelajari bagaimana melaksanakan ibadah puasa meliputi puasa wajib(romaddon) dan puasa sunnah. Pada bagian akhir adalah evaluasi smester 2.

### **C. Pendekatan Kerja Kelompok**

#### **1. Penegertian pendekatan**

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandangan kita terhadap proses pembelajaran, yang menuju kepada pandangan tentang terjadinya yang terjadinya suatu proses yang masih bersifat umum di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melestarikan metode belajar dengan cukup teroris tertentu<sup>11</sup>.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu: pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada siswa, dan pendekatan yang berorientasi tau berpusat pada guru. Menurut Abi Syamsudin, mengemukakan ada hal yang di perhatikan dalam pengajaran, yaitu:

- a. Menentukan spekasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil prilaku dan peserta didik.

---

<sup>11</sup> Ahmad Sudrajat, *Pendekatan Dalam Mengajar*, (Jakarta, Gramedia, 2007), hal.8

- b. Memperhatikan sistem pembelajaran yang di pandang saling efektif, kreatif dan menyenangkan.
- c. Mempertimbangkan dan menetap dan langkah-langkah atau prosedur, metode dan tehnik belajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan dan kretria dan ukuran buku keberhasilan<sup>12</sup>.

## 2. Metode Pendekatan

Pendekatan merupakan cara pandang dan tindakan nyata yang di lakukan untuk memecahkan masalah belajar, sumber belajar dan cara siswa belajar agar kompetensi dasar dapat di capai secara maksimal. Pendekatan apa saja yang di gunakan dalam pelajaran aqidah dan akhlak, diharapkan dapat memberikan peran terhadap siswa sebagai pusat perhatian dan kegiatan belajar. Tugas dan peran guru dalam mengajar di depan kelas bukan di tentukan oleh “apa yang di pelajari” siswa melainkan “siswa bisa apa” setelah kegiatan belajar. Karena itu, persoalan adalah “kemampuan apa yang di miliki siswa” dan “bagaimana merekayasa, memperkaya dan pengalaman siswa<sup>13</sup>”.

Ada beberapa pendekatan yang di jadikan acuan dalam merancang materi aqidah akhlak, yaitu: <sup>14</sup>

- Pendekatan keimanan dengan mengelola rasa dan kemampuan beriman peserta didik melalui pengembangan kecerdasan spiritual

---

<sup>12</sup> Abi Syamsudin, *Strategi Belajar*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2003), Hal 13

<sup>13</sup> Kurikulum Berbasis Kopetensi, *Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Departemen Direktorat Jendral Kelembagaan Islam Tahun 2003), hal 3

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 2-6

dalam menerima, menghayati, menyadari dan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari

- Pendekatan pengalaman adalah proses pembelajaran yang di kembangkan dengan pradigma pedagogik yang lebih mengutamakan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- Pendekatan emosional dikembangkan dengan mengembangkan kecedasan emosional peserta didik dalam menerima, menghayati, mengadari dan mengamalkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan emosional memiliki lima unsur kecerdasan diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial.
- Pendekatan rasional dikembangkan dengan memberikan peranan akan sesuatu dengan tingkat perkembangan kecerdasan intelektual peserta didik dalam meneriama, menghayati, menyadari dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Pendekatan keteladanan dikembangkan dengan memberikan peranan figur personal sebagai wujud nilai-nilai ajaran islam, agar siswa dapat, merasakan, menyadari, menerima dan mencontoh.
- Pendekatan pembiasaan dikembangkan dengan memberikan peranan terhadap konteks lingkungan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan membangun sikap mental dan membangun

masyarakat yang islami sesuai kesanggupan siswa dalam mengamalkan dan mewujudkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari hari. Misalnya pembiasaan mudah senyum, mengucapkan salam dan santun setiap bertemu orang.

- Pendekatan fungsional dikembangkan dengan memberikan peranan terhadap kemampuan untuk mengalih, menemukan dan mewujudkan nilai-nilai dan fungsi tuntunan dan ajaran agama islam dalam pedoman hidup dan menjawab memecahkan persoalan hidup misalnya menunjukan fungsi agama dalam mengatur kehidupan bertetangga.

### **3. Pengertian kelompok**

Ahmad Sudrajat memberikan pengertian kelompok sebagai kegiatan yang biasanya berjumlah kecil diorganisir untuk kepentingan belajar dan memberikan solusi untuk mengaktifkan siswa dengan cara kelompok karena kerja kelompok menentukan kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu<sup>15</sup>.

Tujuan kerja kelompok agar siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan kerja kelompok itu menentukan kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut. Kerja kelompok dilakukan sebagai pendekatan pembelajaran, karena melatih kerja dalam kelompok. Melatih keterampilan berkomunikasi, melatih kemampuan bertanggung jawab, melatih keterampilan sosial.

---

<sup>15</sup> Ahmad sudrajat, *Op.Cit.*, hal.20

#### 4. Unsur-unsur kelompok

Penegelompokan dapat dilakukan oleh siswa sendiri yang biasanya dalam pemilihan kelompok yang didasarkan pemilihan teman. Cara demikian ada keuntungan dan kekurangan dalam proses belajar, yaitu menimbulkan kegairahan baru dalam belajaran.

Pengelompokan dapat pula dilakuan oleh guru atas pertimbangan pedagois, diantaranya untuk membedakan anak didik yang cerdas, normal, dan yang lemah. Menurut teori Cro dan Crow bahwa anak yang cerdas apabila di gabungkan dengan anak yang lemah akan mengalami kesulitan dalam belajar terutama bagi yang lemah.<sup>16</sup>

Untuk kelompok yang di bagi berdasarkan kemampuan anak didik, tugas guru sebagai pembimbing lebih berat, karena secara cermat memperhatikan siswa yang lemah agar agar jangan terlalu dirugikan. Sedangkan bagi yang cerdas dengan sampai ada anggapan bahwa dengan adanya kelompok tidak memberikan manfaat baginya.<sup>17</sup> dalam hal ini guru harus memberikan tugas kepada yang cerdas untuk membantu rekan rekan yang lemah.

Model pengajaran yang di terapkan dalam kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat lembar kerja beberpa topik, yang di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang di ingin di capai.

---

<sup>16</sup> Dalyono, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) Hal.45

<sup>17</sup> *Ibid.*

- b. Sebelum mengerjakan tugas, semua siswa secara individu sudah membaca materi sehingga hasil kerja kelompok baik.
- c. Apabila semua anggota siap kemudian kelompok berdiskusi.<sup>18</sup>

Pembelajaran secara berkelompok umumnya terdiri dari 3-8 orang siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil. Guru memberikan bantuan bimbingan terhadap setiap anggota kelompok lebih intensif dibandingkan dengan tidak membagi siswa.<sup>19</sup>

hal ini dapat terjadi dikarenakan; hubungan antara guru-siswa menjadi lebih sehat dan akrab, siswa memperoleh bantuan, kesempatan, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan minat, dan siswa di libatkan dalam penentuan tujuan belajar, cara belajar, dan kriteria keberhasilan.<sup>20</sup>

## 5. Dinamika kelompok

Perencanaan tugas kelompok perlu disiapkan oleh guru. Bila kelas ada 8 kelompok kecil, maka diperlukan 48 tugas. Tugas kelompok dapat paraler atau komplementer berarti kelompok saling melengkapi pemecahan masalah. Jika guru menghendaki tugas komplementer berarti harus membuat beberapa satuan rencana pengajaran. Penyiapan tempat kerja, alat dan sumber belajar maupun jadwal penyelenggaraan tugas juga harus di rencanakan. Dalam pemecahan tugas kelompok tersebut siswa sebaiknya di ikut sertakan.

Dalam pelaksanaan mengajar guru dapai berperan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Usman Said, *Metodik Khusus*; Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Depertemen Agama 1981), Hal . 4

<sup>20</sup> Syaiful bahri djamara, *strategi belajar*, (jakarta: grapindo perseda, 2008), hal. 10

- a. Pemberian informasi umum tentang proses belajar kelompok guru sumber informasi tentang belajar, tata kerja, kriteria keberhasilan belajar dan evaluasi.
- b. Setelah kelompok memahami tugasnya. Maka kelompok melaksanakan tugasnya, guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing dan pengendali ketertipan kerja.
- c. Pada akhir pelajaran, tiap kelompok melaporkan hasil kerja dan guru mengevaluasi tentang proses kerja kelompok sebagai satuan dan hasil kerja, perilaku dan tata kerja dan di bandingkan dengan kelompok lain.<sup>21</sup>

Program pembelajaran kelompok memberikan tekanan utama pada peningkatan individu sebagai anggota kelompok. Kelas berisi 40 siswa adalah kelompok besar. Bagi guru, penelitian terhadap 40 siswa dalam waktu serempak bukanlah mudah. Dalam hal ini guru perlu mencegah terjadinya perilaku siswa sebagai parasit pelajar dan ketidakmampuan kerja kelompok.

## **6. Keuntungan kerja kelompok**

Adapun keuntungan kerja kelompok antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b. Dapat mengembangkan bakat dan mengejar keterampilan diskusi.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

- c. Dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati orang lain.
- d. Para siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.<sup>22</sup>

Adapun tujuan pembelajaran dibentuknya kelompok-kelompok kecil dalam proses belajar adalah:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah secara rasional.
- b. Mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong royong dalam kehidupan.
- c. Mendimensikan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga setiap anggota sebagai kelompok yang bertanggung jawab.
- d. Mengembangkan kemampuan pada setiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah.<sup>23</sup>

Adapun peran siswa dalam pembelajaran secara berkelompok, meliputi:

- a. Tiap siswa merasa sadar sebagai anggota kelompok
- b. Tiap anggota merasa memiliki tujuan bersama berupa tujuan kelompok
- c. Merasa saling membutuhkan dan saling tergantung
- d. Ada interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok
- e. Ada tindakan bersama sebagai perwujudan tanggung jawab kelompok.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*

Dari segi individu, keanggotaan siswa dalam kelompok kecil merupakan penentuan bersosiasi. Tiap siswa dalam kelompok kecil menyadari bahwa kehadiran kelompok di akui bila kelompok berhasil memecahkan tugas yang di berikan guru. Dalam hal ini timbul rasa bangga dan rasa memiliki kelompok pada setiap anggota kelompok, seswasebagai tugas, tetapi merasa satu semangat kerja. Oleh sebab itu, siswa diberi tanggung jawab lebih besar untuk belajar di bandingkan pembelajaran secara klasik.

Sedangkan peran guru dalam pembelajaran secara kelompok, Meliputi:

- a. Pembentukan kelompok
- b. Pencanaan tugas kelompok
- c. Pelaksanaan
- d. Evaluasi hasil kerja kelompok. Pertimbangan dalam pembentukan kelompok yang meliputi: tujuan yang akan diperoleh siswa dalam berkelompok: sebagai ilustrasi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, pembinaan disiplin kerja beregu, peningkatan kecepatan dan ketetapan kerja, latihan bergotong royong.<sup>25</sup>

Ciri-ciri yang menonjol pada pembelajaran secara kelompok dapat ditinjau dari segi, yaitu: tujuan pengajaran, siswa, guru sebagai pengantar, program

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Mushibin syah, psikologi belajar, (jakarta; raja grafindo persada), hal. 62

pembelajaran dan orientasi dan tekanan utama pelaksanaan pembelajaran.<sup>26</sup>

pengajaran kelompok merupakan kelemahan pengajaran klasik.

---

<sup>26</sup> Nurhadi, pendekatan kontekstual, (universitas malang, 2002, hal. 19

## **BAB III**

### **SETTING WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat SDN 4 Tanjung Lago**

SDN 4 Tanjung Lago berdiri sejak tahun 1980 dengan nama berdirinya dengan nama SDN 1 Telang Sari, berdirih di atas tanah seluas 100m x 50 m (500m<sup>2</sup>).

SDN 4 Tanjung Lago yang di bangun dengan dana APBD kabupaten banyuasin awalnya memiliki 6 kelas dan seiring berjalannya waktu mengalami perbaikan/renofasi dan sampai sekarang SDN 4 Tanjung Lago memiliki 2 unit gedung yang terdiri dari 6 ruang kelas dan 1 runag guru / kantor dan 1 unit gedung perpustakaan.

Adapun berikut ini adalah nama-nama kepala sekolah dari pertama berdiri hingga sekarang, sebagai berikut:

1. Tahun 1980 sampai dengan tahun 1986 di pimpin oleh bapak Khodari
2. Tahun 1986 sampai dengan tahun 1987 di pimpin oleh ibu Dahlia
3. Tahun 1987 sampai dengan tahun 1998 di pimpin oleh bapak A. Latif
4. Tahun 1998 sampai dengan tahun 2008 di pimpin oleh bapak Mulyadi
5. Tahun 2008 sampai saat ini di pimpin oleh ibu Nilawati.

## 2. Visi dan misi SDN 4 Tanjung Lago

### Visi SDN 4 Tanjung Lago

Terwujudnya akhlak tulkarima berprestasi, berwawasan global yang di landasi nilai-nilai luhur sesuai dengan agama islam

### Misi SDN 4 Tanjung Lago

1. Menanamkan keyakinan/akidah melalui ajaran agama islam
2. Mengoptimalkan perestasi pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olahraga, seni dengan bakat, dan minat prestasi siswa.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.

## 3. Data guru dan pegawai

Berdasarkan data yang di peroleh, jumlah guru atu tenaga pengajar SDN 4 Tanjung Lago berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelasnya jumrah guru dan pegawai dapat di lihat dari table di bawah ini.

**Table**  
**keadaan guru dan pegawai**

No	Nama	Jabatan	Pendidik	Bidang studi
1	Nilawati, S.Pd SD	Kepala sekolah	S1	PGSD
2	Imanuddin, S.Pd SD	Guru kelas	S1	PGSD
3	Gunawan, S.Pd SD	Guru kelas	S1	PGSD
4	Mariana, S.Pd	Guru kelas	S1	PGSD

5	Subhan	Guru bidang study	PGA	Guru agama
6	Yeni Aprilia,S.Pd	Guru kelas	S1	BK
7	Kustono, S.Pd	Guru kelas	S1	PGSD
8	Herman, S.Pd SD	Guru bidang study	S1	PGSD
9	Heri, S.Pd	Guru kelas	S1	PGSD
10	Prima Reza Agustian S.Pd	Guru bidang study	S1	PGSD
11	Bambang Utoyo	Guru kelas	SMA	IPA
12	Murniati, S.Pd I	Guru bidang studi	S1	PAI
13	Nurul Susiana, S.Hi	Pustakawan	S1	PAI
14	M. Budi Mulia	Pustakawan	SMA	IPS
15	Liling Iriani	Operator	SMK	APT

Dokumen SDN 4 Tanjung Lago

Susuai table di atas dapat di simpulkan bahwa guru yang mengajar SDN 4 Tanjung Lago belum sesuai dengan UU guru dan Dosen yaitu setara 1 (S.1), hal ini dapat di lihat dari pendidik yang masih blum sepehuhnya S.1

#### **4. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa SDN 4 tanjung lago secara kekeluruhan adalah berjumlah 175 orang yang terdiri dari kelas I sampai dengan Kelas VI untuk lebih jelasnya dilihat pada table berikut:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	18	16	34
2	II	19	6	25
3	III	23	20	43
4	IV	13	14	27
5	V	20	11	31
6	VI	7	8	15
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>75</b>	<b>175</b>

Dokumen SDN 4 Tanjung Lago

Berdasarkan jumlah siswa/siswi SDN 4 Tanjung Lago tersebut bahwa laki-laki lebih banyak di bandingkan dengan perempuan.

##### **5. Keadaan Ruang Kelas dan Rombongan Belajar**

SDN 4 Tanjung Lago memiliki 6 ruang kelas dan 6 rombongan belajar.

Dalam pelaksanaanya di laksanakan pada pagi hari yakni jam 07.30 sampai jam 12.15.

##### **6. Kegiatan Ekstra Kulikuler**

Siswa SDN 4 Tanjung Lago selain melaksanakan tugas pokok dalam kegiatan belajar mengajar, juga melaksanakan kegiatan bidang ekstra kulikuler yakni antara lain bidang: olahraga kesenian dan pramuaka.

## 7. Fasilitas Sekolah

Adapun fasilitas sekolah yang menunjang berdirinya SDN 4 Tanjung

Lago yaitu sebagai berikut:

- Gedung	2 unit
- Ruang kelas	6 unit
- Ruang kepek	1 unit
- Ruang guru	1 unit
- Meja siswa	180 SKL
- Bangku siswa	120 unit
- Meja guru	7 buah
- Kursi guru	6 buah
- Papan tulis	6 buah
- Rak buku	10 buah
- Papan absen	7 buah
- Papan statistik	2 buah
- Papan pengumuman	1 buah
- Toilet siswa	2 buah
- Toilet guru	1 buah
- Ruang UKS	1 buah
- Ruang perpustakaan	1 buah

Dokumen SDN 4 tanjung lago

Dari table di atas dapat di pahami bahwa ke adaan sarana dan prasarana yang di miliki oleh SDN 4 Tanjung Lago telah memenuhi syarat untuk aktifitas belajar mengajar dan di harapkan dapat berfungsi dengan baik. Akan tetapi, sarana dan prasarana tersebut masih perlu ditingkatkan lagi, baik secara kualitas dan kuantitasnya.

## **B. Deskripsi siklus penelitian**

### **1. Prosedur penelitian siklus I**

Prosedur siklus I atau di sebut juga siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas terjadi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

#### a. Perencanaan, yang meliputi:

1. Penelitian melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi analisis menggunakan metode kerja kelompok.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Membuat lembar kerja siswa
4. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
5. Menyusun evaluasi pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan

1. Guru menyiapkan pembelajaran (RPP)
2. Guru membentuk kelompok sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa.

3. Nama-nama setiap kelompok di sesuaikan dengan nama pelaku terpuji
  4. Guru memberikan tugas kepada kelompok
  5. Guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dengan kelompok lain.
  6. Guru memeriksa hasil kerja kelompok.
  7. Guru mengevaluasi terhadap pelaksanaan kerja kelompok
- c. Observasi
1. Sutura kegiatan belajar mengajar
  2. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar.
- d. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila beberapa syarat sebagai berikut:

1. Sebagai besar (75% dari siswa) berani atau mampu menjawab pertanyaan dari guru
2. Sebagian besar (70% dari siswa) berani bertanya tentang materi pendidikan agama islam yang di ajarkan guru
3. Penyelesaian tugas dari guru dikumpul tepat waktu.

## **2. Prosedur penelitian siklus II**

### **a. Perencanaan**

Tim penelitian membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

1. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Guru memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi mengikuti pelajaran.
3. Guru lebih intensif membimbing kelompok yang memahami kesulitan dalam kerja sama.
4. Guru memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap kelompok yang mampu bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mempunyai nilai yang tinggi.

c. Pengamatan

Tim penelitian (guru dan kordinator) melakukan pengamatan terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok.

d. Refleksi

Tim peneliti refleksi terhadap siklus kedua, dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.